

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suryana (2016) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia dini selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa ini disebut dengan istilah masa keemasan (*golden age*).

Menurut Chandrawaty,dkk (2020) masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada kurun ini, anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan betul berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam hidup anak pada periode ini, mulai dari perkembangan kognitif, motorik, sensorik, fisik, bahasa dan sosial emosionalnya

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif. Eyer dalam Retnaningrum (2016) mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah.

Sujiono dalam Retnaningrum (2016) mengatakan perkembangan kognitif sangat penting dan sangat diperlukan bagi anak karena (1)

mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan agar anak dapat memahami dan menerima dengan baik, (2) melatih ingatannya pada peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, (3) mengembangkan pemikirannya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain, (4) menalar apa yang sedang terjadi baik proses alamiah (spontan) maupun proses ilmiah (percobaan), (5) memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya agar dapat menolong dirinya sendiri, (6) memahami berbagai simbol yang tersebar di lingkungan sekitarnya.

Untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, hendaknya dalam proses pembelajaran dilakukan secara sederhana, bermakna, bervariasi dan menarik sehingga terlihat menyenangkan misalnya menggunakan media. Media berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memudahkan anak belajar atau menyederhanakan penjelasan yang kompleks sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, menyenangkan dan tanpa mengabaikan kualitas pembelajaran. Peranan media pembelajaran sangat membantu guru dalam optimalisasi perkembangan anak apalagi saat pandemi Covid-19 yang kini tengah melanda dunia, termasuk Indonesia.

Wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan publik beralih menjadi aktivitas utamanya berada dirumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang dialami dunia pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Semua pihak di lembaga pendidikan diharuskan siap untuk menjalani pembiasaan pembelajaran baru yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses PJJ menerapkan pembiasaan penggunaan teknologi informasi, media sosial, aplikasi komunikasi, aplikasi *video conference* dan media elektronik agar proses pengajaran tetap berlangsung dengan baik.

Selama pembelajaran jarak jauh ini, guru PAUD memberikan penjelasan materi dan pemberian tugas. Tugas tersebut diberikan setiap hari secara online melalui aplikasi komunikasi yaitu *Whatsapp Group* dalam bentuk video. Selanjutnya orang tua akan mendampingi serta mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk video atau foto dan kemudian dikirimkan ke guru sebagai bahan pemantauan dan penilaian.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah tidaklah semudah yang dibayangkan. Faktor anak kurang bersemangat dan keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh. Karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi. Karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran diselingi dengan seni, bermain, bernyanyi, dan selingan berbagai kreativitas lainnya, sedangkan di rumah cenderung monoton.

Agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat siswa jenuh, sepatutnya guru memiliki strategi dan berinovasi untuk memberikan materi pembelajaran. Kenyataannya di masa pandemi Covid-19 kehadiran media pembelajaran akan sangat membantu anak untuk memahami suatu konsep yang sulit dijelaskan melalui bahasa verbal. Karena anak usia dini membutuhkan penjelasan konkret dan mudah dipahami, salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran.

Hasil penelitian Dwi Yuliani, Putu Aditya dan Mutiara Magta (2017) menyimpulkan terdapat perbedaan signifikan hasil kemampuan berhitung permulaan anak yang diajarkan menggunakan media papan tulis dengan video pembelajaran, rata-rata skor hasil berhitung permulaan kelompok anak yang diajarkan menggunakan video adalah 31,92 sedangkan menggunakan media papan tulis 26,40 dengan demikian video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak. Sedangkan hasil penelitian Reny Dwy Rahayu (2013) menyimpulkan terdapat perbedaan perkembangan kognitif dari sebelum dan sesudah perlakuan serta ada pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan video kartun mencampur warna terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian Femmy Nur Asyifa, Rohita dan Nurfadhilah (2020) menyimpulkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* dan *postest* sehingga terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran interaktif terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Sementara hasil penelitian Syndi Novelia dan Nur Hazizah (2020) terbukti bahwa video

animasi dapat mengenalkan huruf hijaiyah pada anak karena tampilan animasi sangat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak.

Persamaan penelitian dari pemaparan diatas yaitu menerapkan video pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak sedangkan perbedaan penelitian dari pemaparan diatas yaitu penerapan video pembelajaran tersebut dilaksanakan pada masa normal atau tatap muka sedangkan peneliti menerapkan video pembelajaran di masa pandemi. Dari pemaparan diatas terlihat bahwa menerapkan video pembelajaran berpengaruh pada aspek kognitif anak, namun perlu diteliti lebih lanjut. Maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait penerapan video pembelajaran di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul “**Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Selama PJJ**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penggunaan video pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak selama PJJ?
2. Apakah video pembelajaran dapat mengembangkan aspek kognitif anak selama PJJ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan video pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak selama PJJ.
2. Untuk mengetahui video pembelajaran dapat mengembangkan aspek kognitif anak selama PJJ.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan dunia pendidikan mengenai pemanfaatan video pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh.
- b. Hasil penelitian ini digunakan untuk dasar pijakan peneliti berikutnya bahwa penggunaan video pembelajaran dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Berguna untuk mengembangkan aspek kognitif dan menumbuhkan semangat belajar selama pembelajaran jarak jauh karena pemanfaatan media ini tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar.

b. Bagi guru

Berguna untuk membantu memudahkan dalam menemukan cara mengajar selama pembelajaran jarak jauh, memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif dan memberikan inovasi baru terutama dalam mengajar agar siswa lebih bersemangat dalam menerima ilmu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Berguna untuk memberikan masukan bahan pertimbangan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

d. Bagi peneliti lain

Berguna untuk menjadi rujukan, bahan referensi dan sumber informasi penelitian selanjutnya dan pembandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka yang membahas tentang teori perkembangan kognitif, media pembelajaran, video pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan isu etik.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang penjabaran hasil penelitian dan pembahasan tentang jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.
5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari penulis.